

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi dapat diartikan sebuah komitmen atas dana atau sumber daya yang dilakukan saat ini memiliki tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010:2). Investasi merupakan upaya untuk menahan aset yang dimiliki saat ini dan mengharapkan nilai ekonomi yang lebih tinggi pada periode mendatang (Hartono, 2015:5). Investasi dikelompokkan berdasarkan aktivitasnya menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) *Real Investment* (investasi nyata), berupa aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin pabrik
- 2) *Financial Investment* (investasi keuangan), berupa pernyataan tertulis, seperti saham dan obligasi

b. Tujuan Investasi

Tujuan investasi yang diungkapkan oleh Fahmi (2017:3) yaitu terciptanya keberlanjutan, terciptanya keuntungan yang maksimal, menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham dan turut andil dalam pembangunan perekonomian negara. Pada dasarnya seseorang melakukan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Investasi untuk mensejahterakan pemegang saham (*investor*), kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter yang diukur dengan jumlah pendapatan sekarang ditambah dengan jumlah pendapatan dimasa yang

akan datang. Sebab nilai mata uang tidak dapat diperkirakan secara pasti, nilai mata uang sekarang akan berubah dalam tahun berikutnya entah menurun atau meningkat.

2.1.2 Pasar Modal

Undang-undang RI nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Secara umum pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat yang beredar.

Widoatmodjo (2012:15) menyatakan pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Sedangkan Sartono (2001:21) menyatakan pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang (*long-trem financial aset*) yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dari penjelasan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa pasar modal sebagai sarana pendanaan untuk kegiatan berinvestasi bagi perusahaan maupun institusi lain dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli aset keuangan jangka panjang atau kegiatan terkait lainnya.

Investor membeli instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga akan dapat memaksimalkan penghasilan. Bagi emiten mencari dana

melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, selain pinjaman bank. Dengan jalan mengeluarkan saham dari obligasi. Dengan masuknya emiten ke pasar modal, maka emiten akan bisa memperbaiki posisi struktur modal yang pada akhirnya akan memperkuat daya saingnya di industri sejenis.

Pasar modal merupakan pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan (Usman, 1989). Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antar pemilik modal yang disebut pemodal (investor) dengan peminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*). Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (lender) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (borrower). Dalam perspektif perekonomian peran dan fungsi pasar modal memiliki daya dukungan perekonomian.

Sistem perekonomian pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi, bahwa pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke *borrower* dalam rangka pembiayaan investasi. Menginvestasikan dananya, lender mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Fungsi keuangan, maksudnya bahwa dengan cara menyediakan dana diperlukan oleh *borrower* dan para lender tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Dilihat dari perspektif lain, pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Ada beberapa fungsi modal antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki risiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang. Karena, jika mengambil sumber dana dari perusahaan untuk membiayai perusahaan dari pasar uang (lewat kredit perbankan) maka harus menanggung *cost of capital* berupa angsuran pokok dan bunga secara periodik. Hal ini dipandang cukup berat bagi perusahaan, terlebih lagi jika dana tersebut digunakan untuk investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan dengan tenggang waktu yang agak lama bagi investor. Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan provisi lain memanfaatkan untuk memperoleh return yang cukup tinggi.

b. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian secara nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal itu, ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara lender dengan *borrower* disitu, terjadi kemudahan penyediaan dana untuk sektor riil dalam peningkatan produktifitas, sementara pada sisi lain pihak investor akan memperoleh *opportunity* keuntungan yang dimiliki. Secara makro, fungsi pasar modal meliputi:

1) Penyebaran Kepemilikan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang penyebaran kepemilikan terhadap masyarakat (publik). Hal itu, dapat dilihat bahwa bagi perusahaan yang *go publik*, berarti kepemilikan perusahaan terdesefikasi kepemilikannya terhadap siapa saja yang memiliki sekuritas emiten yang *go publik*. Dengan demikian, terjadi penyebaran kepemilikan, yang sudah pasti akan menyebarkan tingkat sasaran aliran masuknya investasi asing.

2) Sebagai Dana Modal *Modern*

Cakupan transaksi bukan hanya sampai pada tingkat nasional saja, namun juga sampai pada tingkat internasional, berpotensi adanya *capital in flow* (aliran dana masuk lewat kepemilikan sekuritas yang diperdagangkan pasar modal) maka mendorong investor asing masuk. Rata-rata harian transaksi pasar modal Indonesia yang mencapai 6 triliun per hari, 60% didominasi oleh investor asing, sedang sisanya 40% adalah transaksi investor domestik. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal memberikan ruang dan peluang masuknya investor asing untuk melakukan investasi.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan aktivitas yang digunakan untuk meneliti perbandingan kinerja perusahaan yang dinilai dalam bentuk angka keuangan pada periode sebelumnya (Utari, *et al.*, 2014:53). Sedangkan Subramanyam (2017:15), mengemukakan tentang analisis laporan keuangan adalah analisis dalam bidang bisnis yang mempunyai hubungan dengan evaluasi

prospek dan risiko guna mencapai suatu tujuan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan bisnis.

Dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan yaitu suatu kegiatan yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam bidang bisnis dan dilakukan dengan cara mengukur menggunakan angka-angka dari keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat dari laporan keuangan dipaparkan oleh Kasmir (2015:68), yang menyatakan bahwa secara global sebagai berikut:

- 1) Memahami kondisi perusahaan baik modal, aset perusahaan, hutang, ataupun laba dari suatu perusahaan.
- 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk mencari solusi dan mengukur kinerja manajemen kedepannya.
- 4) Membandingkan hasil yang diperoleh dengan perusahaan yang lain untuk menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

c. Bentuk – Bentuk dan Teknik Analisis

Dalam Kasmir (2015:70-72), dijelaskan bahwa terdapat 9 (Sembilan) jenis teknik guna menganalisis laporan keuangan:

- 1) Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan ini merupakan analisis untuk membandingkan laporan keuangan antara yang satu periode dengan periode lainnya, minimal ada 2 (dua) periode. Tujuannya yaitu untuk memahami perubahan-perubahan yang

telah terjadi di dalam instansi atau perusahaan yang baik dari kenaikan maupun penurunan kinerja instansi atau perusahaan.

2) *Analisis Trend*

Analisis trend adalah analisis yang dipakai untuk mengetahui suatu perubahan pada perusahaan yang terlihat dalam persentase dihitung atau dianalisis melalui laporan keuangan per periodenya. Dalam analisis *trend* ini bisa menggunakan dua metode yaitu:

a) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal hanya menggunakan satu periode laporan, sehingga tidak bisa melihat perkembangan dari suatu perusahaan.

b) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan yang dari masa ke masa, karena analisis ini merupakan perhitungan menggunakan lebih dari satu periode atau perbandingan.

3) Analisis Persentase Perkomponen

Analisis ini dapat dilakukan dengan menghitung perbandingan antara pos-pos yang ada di neraca maupun laporan laba rugi dalam sebuah laporan keuangan. Analisis ini juga dapat dipakai untuk melihat persentase investasi pada tiap pos, serta dapat melihat struktur permodalan.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Dalam menggunakan analisis sumber dana penggunaan dana pihak-pihak yang bersangkutan akan mendapatkan informasi mengenai pengelolaan dana dan juga pengelolaan modal kerja di dalam periode tertentu.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah diperoleh saat digunakan dan juga asal dari kas tersebut dalam periode tertentu, serta guna mengetahui penyebab permasalahan mengenai turunnya kas dalam suatu perusahaan.

6) Analisis Rasio

Analisis rasio salah satu analisis yang diterapkan untuk meninjau kaitan antar perbagian yang tertera pada laporan keuangan.

7) Analisis kredit

Analisis kredit ini digunakan oleh beberapa lembaga kredit yang bertujuan guna melihat berapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi dana yang telah diberikan (hutang) oleh lembaga kredit.

8) Analisis Laba Kotor

Untuk mengetahui permasalahan dan perbandingan terkait laba kotor dalam perusahaan yang menggunakan metode analisis laba kotor.

9) Analisis Titik Pulang Pokok

Kegunaan dari analisis ini yaitu untuk menentukan keuntungan dari perusahaan pada posisi penjualan produk.

2.1.4 Rasio Keuangan

Jumingan (dalam Sulindawati *et al.*, 2017:133), menjelaskan bahwa rasio keuangan ialah suatu bagian dari laporan keuangan yang memperlihatkan ikatan antara komponen yang digambarkan dengan angka yang matematis. Menurut Horne (dalam Kasmir, 2015:104), rasio keuangan merupakan perbandingan salah

satu angka dengan angka yang lainnya dengan perhitungan akuntansi untuk menilai kualifikasi kinerja keuangan yang sudah ada dalam laporan keuangan.

Sedangkan Fahmi (2018:49), rasio keuangan yaitu analisis yang menggambarkan suatu perbandingan antara kuantitas yang sudah dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:104). Penilaian profitabilitas suatu perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas mempunyai dunia bisnis berbeda dengan dunia bisnis lainnya, disebabkan seperti yang diketahui perusahaan perbankan adalah mediasi yang menghubungkan

mereka yang mempunyai kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang mempunyai kekurangan dana (*deficit financial*) dan bank bertugas untuk mengoptimalkan kedua sisi.

Fahmi (2018:80) menerangkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai efektivitas manajemen yang terdapat dalam perusahaan secara menyeluruh untuk memahami tingkat dari keuntungan yang diperoleh, baik berasal dari investasi maupun penjualan. Semakin tinggi dalam mendapatkan keuntungan, maka rasio profitabilitas pada perusahaan semakin baik.

Kasmir (2016:196) menjelaskan definisi rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan guna menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat menjadi alat penilaian yang berkaitan dengan kemampuan kerja manajemen pada perusahaan di suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan gambaran pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/ badan usaha yang bersangkutan hal tersebut tercipta pada informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba-rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang ikut mendorong sebagai penambah kekuatan *financial performance* tersebut. Pengukuran kinerja suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen setiap periodenya sangat bermanfaat guna menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang bisa dimanfaatkan oleh manajemen untuk pengambilan suatu keputusan

serta mampu menciptakan kinerja perusahaan yang baik untuk para pemegang saham.

Untuk mengukur kinerja dilakukan analisis menggunakan rasio profitabilitas yang pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik sehingga memicu investor dalam ikut meningkatkan nilai beli saham yang bertambah dan memberikan pengaruh pada bertambahnya nilai kinerja perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:198) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mempunyai tujuan yang bisa digunakan untuk pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Terutama diperuntukkan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Adapun tujuan dari rasio profitabilitas ialah sebagai berikut:

- 1) Digunakan sebagai alat hitung keuntungan atau laba yang telah diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
- 2) Untuk memprediksi keuntungan dalam suatu perusahaan ditahun sebelumnya dengan saat ini.
- 3) Untuk menafsirkan besarnya perkembangan yang berkaitan dengan laba ataupun keuntungan perusahaan dari waktu-ke waktu.
- 4) Untuk memperkirakan terkait besarnya laba bersih setelah pajak (EAT) dengan menggunakan modal sendiri.
- 5) Untuk mengevaluasi daya produksi dari keseluruhan biaya yang didapatkan oleh suatu perusahaan dan berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.
- 6) Dan tujuan lainnya.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu untuk;

- 1) Mengetahui seberapa besarnya tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba dalam perusahaan ditahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui peningkatan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas kaseluruhan dana suatu perusahaan yang telah digunakan baik dari modal pinjaman maupun sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam menggunakan profitabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Penelitian ini menggunakan satu rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas asset yang dimiliki. Berikut perumusan *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Pengukuran kinerja keuangan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja

operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan para perusahaan yang lain lewat efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengikhtisaran, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yakni:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan yakni merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah absolut maupun dalam jumlah presentase relatif.
- b. Analisis tren, yakni merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, yang menunjukkan penurunan atau kenaikan.
- c. Analisis presentase per komponen, yakni merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, kemudian presentase masing-masing komponen hutang dan modal terhadap total aset, dan presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yakni merupakan teknik analisa yang dipakai guna mengindikasi besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang menjadi perbandingan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, yakni merupakan teknik analisa yang dipakai guna mengetahui kondisi laporan kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu pelaporan.
- f. Analisis rasio keuangan, yakni merupakan teknik analisa yang dipakai sebagai pengetahuan keterkaitan diantara akun tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba.
- g. Analisis perubahan laba kotor, yakni merupakan teknik analisis yang dipakai guna menggambarkan posisi laba kotor dari periode awal ke periode selanjutnya, dan penyebab terjadinya perubahan laba kotor dalam periode.
- h. Analisis titik impas, yakni merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis kredit, yakni merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur seperti pada umumnya bank.

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang atau memprediksi atau menafsirkan resiko dalam berinvestasi (Hery, 2016:30).

2.1.6 Rasio Likuiditas

Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas atau *liquidity ratio* adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi utang atau kewajibannya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan berada dalam keadaan *likuid*. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi utang atau kewajibannya pada saat jatuh tempomaka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang berada dalam keadaan *illikuid*.

Sulindawati *et al.*, (2017:135) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio ini diperlukan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2016:149). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai

perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

Berikut adalah jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:152). Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.7 Struktur Modal

Ada beberapa pengertian struktur modal. Weston dan Copeland (2014) menyatakan bahwa *capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock and shareholder's equity*. Sedangkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2010) mengatakan *Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Definisi struktur modal menurut Riyanto (2010:282) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Sehingga peneliti simpulkan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber penting biaya perusahaan. Kebutuhan dana guna memperkuat struktur modal suatu perusahaan bisa berasal dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut berasal dari tempat-tempat yang dianggap aman dan apabila dipakai mempunyai angka dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika anggaran tersebut digunakan menambah struktur modal perusahaan, maka

perusahaan mampu mengendalikan modal perusahaan secara mampu dan sangat baik serta sesuai tujuan.

Ada dua jenis kinerja yang dapat diukur dalam berbagai penelitian yaitu kinerja operasi dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan menggunakan kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat yang dipublikasikan ataupun tidak. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan asset, dan modal saham tertentu, rasio yang sering digunakan adalah ROE, yaitu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Struktur modal terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan juga modal pemegang saham atau investor. Struktur modal dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran dari proporsi penggunaan hutang atas investasi pada perusahaan atau emiten. Maka struktur modal diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yakni rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh parakreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Dengan struktur perumusan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi hutang dari perusahaan dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi pula. Penggunaan hutang yang besar dapat dinilai positif oleh investor karena ini menggambarkan suatu kinerja dan prospek perusahaan yang lebih baik dimasa mendatang sehingga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan penerbit saham tersebut.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset dinilai tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena pihak lain akan mengkhawatirkan dan berpikiran bahwa perusahaan tidak akan mampu melunasi hutang-hutangnya dengan total aset yang dimilikinya dikemudian hari.

Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang maka dengan kata lain bahwa perusahaan memiliki sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh biaya modal. Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis. Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana pinjaman yang telah dipinjam digunakan untuk membeli aset perusahaan.

Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga dikenal sebagai *debt ratio* atau rasio utang. Rasio utang ini seringkali digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi nilai rasio utang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk sulit melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki rasio utang kurang dari 0,5 namun juga bahwa ketentuan ini dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri atau perusahaan (Hery, 2016:166).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, Nyoman Abundanti (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata	Variabel X: Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Pajak Variable Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal Tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal Pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal sektor pariwisata di BEI periode 2010-2014
2.	Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi, Ni Putu Ayu Darmayanti (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Kebijakan Deviden Variable Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan

		di BEI		terhadap struktur modal	
No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	Ida Ayu Kade Trisia Andayani, Ketut Alit Suardana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva pada Struktur Modal	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Variable Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif pada struktur modal Likuiditas tidak berpengaruh pada struktur modal Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal Struktur aktiva tidak berpengaruh pada struktur modal
4.	Ni Putu Nita Septian, I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal	Variabel X: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Resiko Bisnis, Likuiditas Variable Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal Resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate di BEI tahun 2013-2015
5.	Aliftia Nawang Sari, Hening Widi Oetomo (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal Pertumbuhan aset

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal
6.	A. A. Ngr. Ag. Ditya Yudi Primantara, Made Rusmala Dewi (2016)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal	Variabel X: Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pajak Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal Resiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
7.	Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika, Made Rusmala D. S. (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i>	Variabel X: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Resiko Bisnis Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Resiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8.	Stenyverens J. D Lasut, Paulina Van Rate, Michael Ch. Raintung (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal
9.	Made Yunitri Deviani, Luh Komang Sudjarni (2018)	Pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI	Variabel X: tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

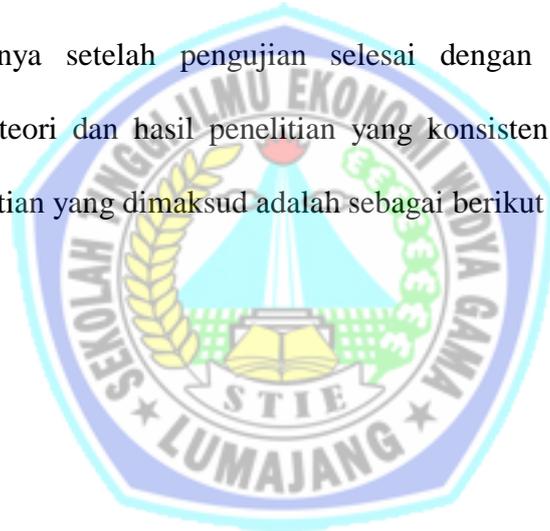
Sumber: Data diolah peneliti 2021

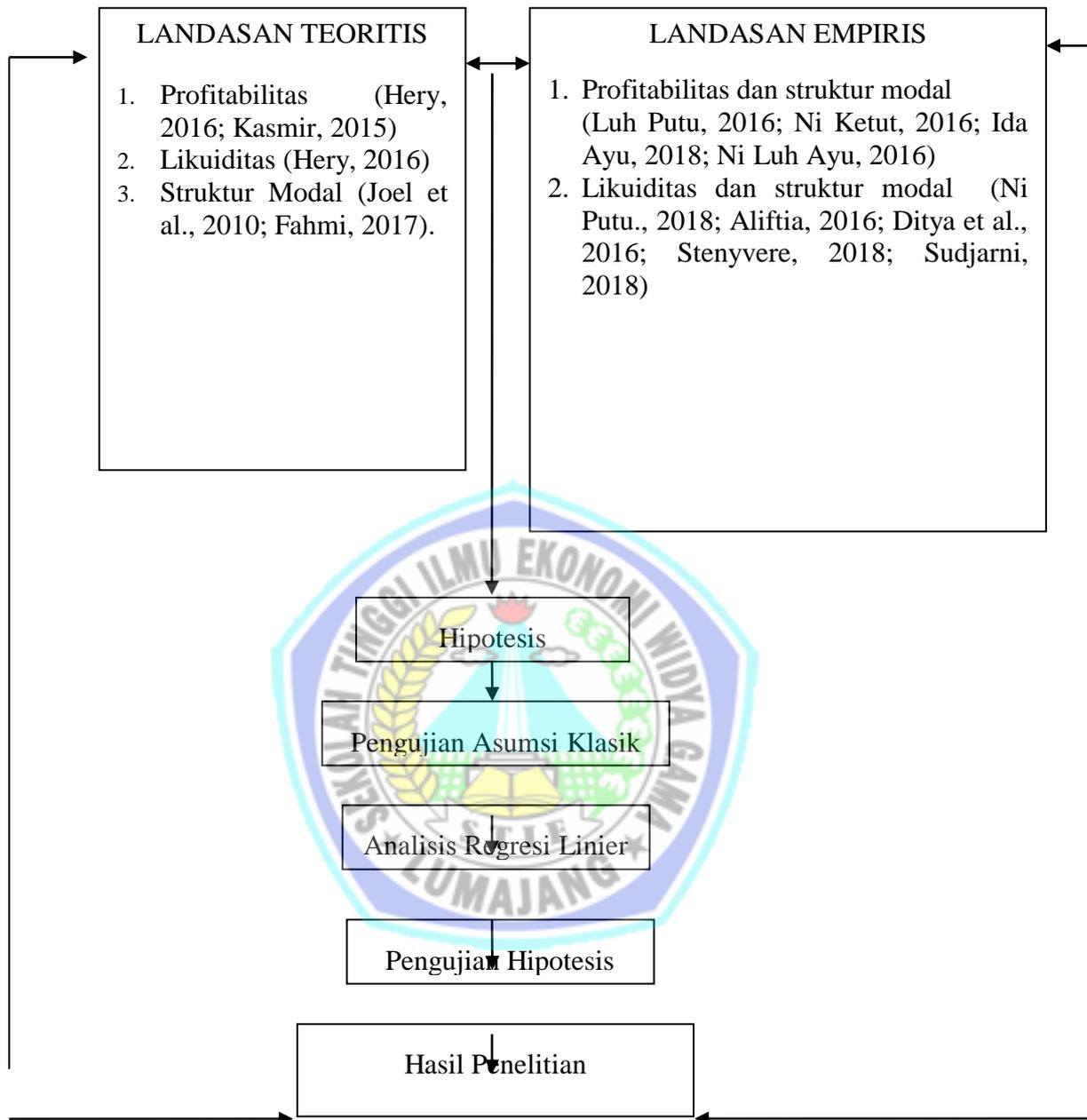
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis, kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran dapat meyakinkan sesama ilmuwan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis (Sugiyono, 2015:94).

Berdasarkan landasan teoritis dan landasan empiris yang telah dideskripsikan, maka kerangka penelitian tersebut akan dilakukan pengajuan hipotesis dengan melakukan uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji statistik yang kemudian akan diketahui hasilnya setelah pengujian selesai dengan hasil penelitian yang didukung oleh teori dan hasil penelitian yang konsisten dengan teori. Adapun kerangka penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :





Gambar 2.1

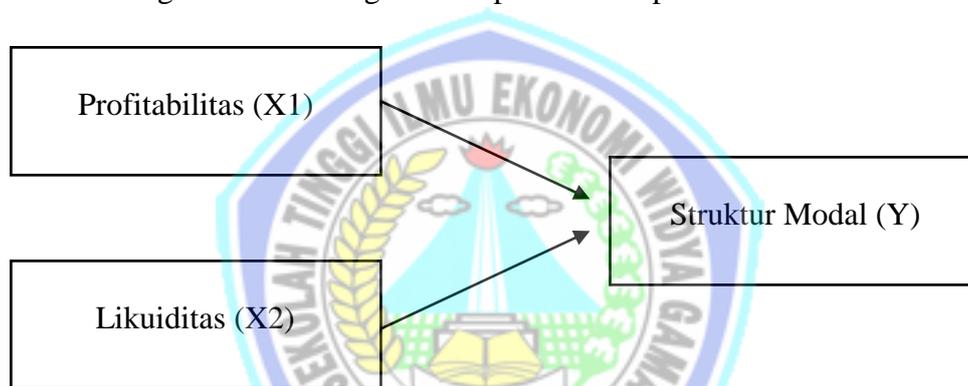
Kerangka Penelitian

Sumber: Teori dan Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Paramita, 2018:46-47).

Berikut gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

Sumber: Teori dan Penelitian Terdahulu

Jika suatu variabel memiliki indikator-indikator tunggal maka bentuk yang dikembangkan berbentuk kotak sedangkan apabila suatu variabel mempunyai beberapa indikator maka model yang dikembangkan dalam bentuk elips karena memiliki beberapa indikator (Ferdinand, 2014:182-183).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini variabel independennya

adalah profitabilitas dan likuiditas dan variabel dependennya adalah struktur modal.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan hubungan antar variabel yang masih perlu pengujian untuk membuktikan kebenarannya (Kasmir, 2010:47).

a. Hipotesis Pertama

Perusahaan dengan *rate of return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil. Karena dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mempunyai dana *internal* dari pada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan utang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil (Aliftia, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian pada penelitian Novianti (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yunitri (2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Hipotesis Kedua

Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya (Hening, 2016). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga akan berkurang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunitri (2018) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yudi (2016) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.